

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan serta kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan agar dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Selain untuk kepentingan perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti: investor, kreditor, dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan dan perkembangan dari suatu perusahaan.

Dizaman sekarang yang terus berkembang ini, kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam menjalankan bisnis. (Hutabarat, 2020) Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan juga menunjukkan hubungan antara kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Dalam menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan dibutuhkan rasio keuangan, (Kasmir, 2018) rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan relatif maupun absolut untuk menjelaskan sebuah hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan. Rasio keuangan juga memiliki peran dalam menentukan strategi bisnis perusahaan. Sebagai contoh, sebuah perusahaan yang memiliki rasio laba yang tinggi dan rasio arus kas yang sehat, mungkin akan memiliki kemampuan untuk melakukan ekspansi atau akuisisi. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi mungkin akan sulit memperoleh pendanaan tambahan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Data untuk menghitung rasio diambil dari data di laporan keuangan. Analisis rasio terdiri dari 4 jenis yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Namun dalam analisis mengukur kinerja keuangan menggunakan jenis rasio likuiditas, rasio profitabilitas. Dengan analisis rasio keuangan ini dilakukan dapat membantu para pelaku bisnis maupun pihak pemerintah untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2018).

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Cash ratio menjadi salah satu dari rasio likuiditas, cash ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kas yang digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan liquid (Fitri dkk 2023). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas sangat dibutuhkan oleh para investor dan kreditor dalam menilai laba investasi yang diperoleh untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang kepada kreditor, semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik kondisi perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas. Gross profit margin dan net profit margin, Earning per share, adalah beberapa bagian dari rasio profitabilitas. Gross profit margin adalah rasio yang mengukur margin laba kotor atas penjualan, net profit margin adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sesudah dikurangi pajak sedangkan earning per share adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan setiap lembar saham dalam menghasilkan laba. Karena dari rasio profitabilitas dapat diketahui tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas suatu perusahaan maka

akan semakin meningkatkan kepercayaan investor yang mengakibatkan naiknya harga saham. Rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan bagaimana kondisi dan posisi perusahaan di pasar serta respon pasar terhadap perusahaan. Price earning ratioa dalah salah satu rasio pasar yang membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Menurut Mokhamad Anwar (2019), semakin tinggi nilai price earning ratio maka harga saham semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah nilai price earning ratio maka harga saham semakin menurun. Beberapa rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan masing-masing rasio diterbagi menjadi oleh cash ratio, quick ratio, gross profit margin, net profit margin dapat menjadi dasar analisis laporan keuangan yang digunakan investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan juga dapat digunakan investor untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan Astra Internasional Tbk yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1990. PT. Astra Internasional Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan berpengaruh pada perkembangan dan kelanjutan usaha dari suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan oleh PT. Astra Internasional Tbk dalam menjalankan operasionalnya untuk dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan setiap tahunnya.

Tabel 1.1

Data Posisi Keuangan PT Astra Internasional Tbk

	2017	2018	2019
Aset	295.646.000	344.711.000	351.958.000
Liabilitas	139.317.000	170.348.000	165.195.000
Ekuitas	156.329.000	174.363.000	186.763.000

Pendapatan Bersih	206.057.000	239.205.000	237.166.000
-------------------	-------------	-------------	-------------

Sumber : www.idx.com (Diolah Kembali oleh peneliti, 2022)

Dari CUPT. Astra Internasional Tbk diatas dapat kita lihat bahwa nilai dari Aset mengalami inflasi karena setiap tahunnya jumlah aktiva lancar mengalami kenaikan yang signifikan. Sedangkan nilai liabilitas setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dimana nilai tersebut dipengaruhi oleh utang jangka panjang. Ekuitas pada awal tahun 2017-2019 nilainya mengalami inflasi karena pengaruh saldo laba yang dihasilkan perusahaan. Dan kurang lebih sama pendapatan bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami inflasi yang diakibatkan jumlah penjualan meningkat pada tahun 2018 dan tahun 2019 jumlah penjualan mengalami penurunan yang diakibatkan relasi jumlah pendapatan anak perusahaan. Inilah alasan peneliti memilih PT. Astra Internasional Tbk, sebagai objek penelitian dikarenakan kondisi keuangan perusahaan yang cukup stabil dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ”bagaimana kinerja keuangan pada PT Astra Internasional Tbk berdasarkan analisis rasio keuangan pada tahun 2017-2019”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini untuk menganalisis Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk tahun 2017-2019 berdasarkan rasio Likuiditas dan Profitabilitas.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Peneliti memberikan referensi dan pemahaman tentang analisis kinerja keuangan untuk memperkaya literatur penelitian.

2. Aspek Praktis

- 1.) Memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait seperti manajemen perusahaan yang bersangkutan, pemegang saham, kreditur serta pihak-pihak lainnya yang memerlukan hasil penelitian ini.
- 2.) Dapat digunakan referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian pada bidang yang sama.